

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI KOTA SABANG

Jalilah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh
jalilah@ar-raniry.ac.id

Ishtafan Najmi

Universitas Syiah Kuala
isthfan@gmail.com

Ira Syariani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh
160604063@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

The tourism sector is a sector that has the potential to be developed as a source of regional income. This is in line with what is stated in Law No. 10 of 2009 concerning tourism that the implementation of tourism is shown to increase national income in order to improve the welfare and prosperity of the people, expand and equalize business opportunities and employment opportunities, encourage regional development, introduce and utilize tourist objects and attractions. The existence of a fairly large tourism potential is expected to be a force to increase Regional Original Income, especially in the tourism sector. One area that has tourism potential is the City of Sabang which is marked by the declaration of the area as a tourist destination. The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourists, the number of attractions, and the hotel occupancy rate on the income of the tourism sector in Sabang City. This study uses a quantitative approach through secondary data from 1999-2016. The results showed that the variables of the number of tourists, the number of attractions and the hotel occupancy rate simultaneously had a significant effect on the income of the tourism sector in Sabang City. Partially, the number of tourists has a negative and significant effect on the income of the tourism sector, the hotel occupancy rate has a positive and significant effect on the income of the tourism sector, while the tourism object variable has no significant effect on the income of the tourism sector in Sabang City.

Keywords: Tourism sector income, number of tourists, tourist attractions

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan objek dan daya tarik wisata. Adanya potensi pariwisata yang terbilang besar, diharapkan menjadi kekuatan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah terutama di sektor pariwisata. Salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata yaitu daerah Kota Sabang yang ditandai dengan pencaanangan daerah sebagai daerah destinasi wisata. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui data sekunder dari tahun 1999-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Secara parsial jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, sedangkan variabel objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang.

Kata kunci: Pendapatan sektor pariwisata, jumlah wisatawan, objek wisata

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Salah satu sektor yang pada saat

ini berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata (Syechalad et al. 2017). Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu dengan membuat program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Baharuddin, et al. 2016). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam UU No.10/2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga dapat mendorong dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Kegiatan dalam pariwisata yaitu menciptakan permintaan, baik itu konsumsi maupun investasi yang dapat menimbulkan kegiatan produksi terhadap barang dan jasa (boyolalikab.bps.go.id). Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar terhadap barang dan jasa. Dalam usaha untuk memenuhi permintaan dari para wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Negara Indonesia memiliki banyak daya tarik pemandangan alam yang begitu indah yang sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Hingga saat ini Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan sektor pariwisatanya, yang diharapkan terus mampu meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat serta kontribusi pada produk domestik bruto, hal ini sesuai dengan kajian bahwa jika mesin penggerak penyerapan tenaga kerja pada abad ke-19 adalah pertanian, pada abad ke-20 adalah industri manufaktur dan pada abad ke-21 adalah pariwisata (Wahab, 2003).

Indonesia salah satu negara yang memiliki banyak warisan budaya, kekayaan alam yang melimpah, serta beragam macam suku dan budaya yang menjadikan Indonesia memiliki karakteristik tersendiri. Tidak sedikit wisatawan yang berdatangan untuk menikmati pariwisata di Indonesia. Tentu saja dengan kedatangan wisatawan tersebut mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Maka dari itu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah harus ditingkatkan agar lebih berkualitas dan dapat mendongkrak perekonomian negara. Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya melalui kepariwisataan yang kecil, menengah dan besar. Supaya para turis mengetahui bahwa bukan hanya Bali yang mempunyai tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi tetapi terdapat juga daerah-daerah lain di Indonesia yang juga memiliki potensi obyek pariwisata yang menarik, salah satu daerah yang juga memiliki potensi wisata yang menarik yaitu Kota Sabang.

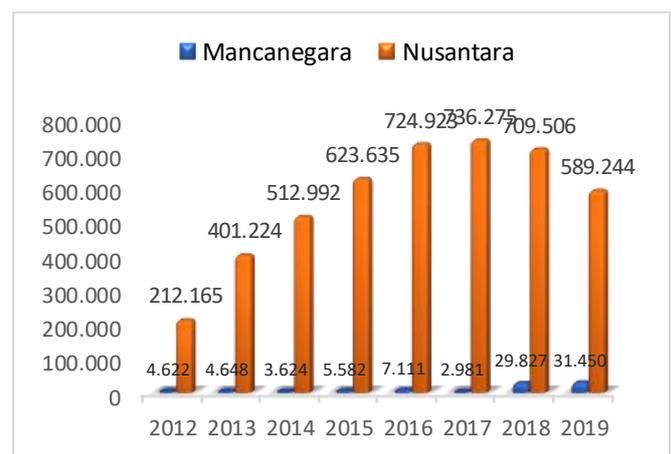
Sebagai salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata yang ditandai dengan pencanangan daerah Sabang sebagai daerah destinasi wisata maka sudah sepatutnya Kota Sabang perlu melakukan pembangunan terhadap sektor pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata juga dapat meningkatkan penerimaan daerah yang dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat Kota Sabang. Pendapatan daerah melalui sektor pariwisata adalah kewajiban yang dipungut melalui pajak dan retribusi. Kota Sabang yang mempunyai potensi pariwisata membutuhkan pengelolaan yang baik agar diperoleh hasil yang optimal yang dapat membawa hasil yang maksimal untuk memperoleh penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Majunya suatu daerah pariwisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke daerah wisata itu sendiri. Kunjungan wisatawan juga harus didukung oleh faktor keamanan daerah tersebut, dan ketersediaan infrastruktur yang baik. Untuk wilayah Kota Sabang yang merupakan daerah kepulauan diperlukan kesiapan untuk menerima wisatawan yang datang meskipun kadang masih dalam tahap musiman Kota Sabang akan dibanjiri oleh wisatawan. Wisatawan yang datang ke Kota Sabang meliputi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara dengan tingkat kedatangan yang beragam baik itu perorangan maupun berkelompok (Saputra, 2016).

Adanya potensi pariwisata yang terbilang besar, diharapkan menjadi kekuatan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah terutama di sektor pariwisata. Penerimaan daerah sektor pariwisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, investasi, nilai kurs USD, faktor keamanan, jumlah kamar hotel, PDRB sektor pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan ,

rata-rata lama menginap dan lama tinggal wisatawan. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata yaitu faktor jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel.

Jumlah wisatawan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata. Terdapat dua jenis wisatawan diantaranya: wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Wisatawan mancanegara yaitu jumlah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan wisatawan nusantara yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri, yaitu seorang warga suatu negara yang melakukan perjalanan wisata pada wilayahnya sendiri, tanpa melewati perbatasan negaranya (BPS Kota Sabang, 2019). Jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang mengunjungi Kota Sabang dapat dilihat pada Grafik berikut:



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang

Gambar 1
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Di Kota Sabang Tahun 2012-2019

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang dari tahun 2012-2018 terus meningkat baik itu dari wisatawan mancanegara

maupun nusantara hal ini membuktikan bahwa Kota Sabang memiliki daya tarik bagi wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan oleh kondisi biaya penerbangan yang tinggi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan di bidang pariwisata adalah objek wisata yaitu daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Untuk memberikan kepuasan yang tinggi terhadap wisatawan, maka objek wisata harus dirancang dan dibangun secara profesional berdasarkan potensi daerah wisata tersebut (Mursid, 2003).

Objek wisata di Kota Sabang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan berkembang untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Sabang. Terhitung dari tahun 2017 yang menjadikan sabang sebagai salah satu lokasi penyelenggara *event sail* Indonesia yang membuat sabang semakin terkenal akan event bahari terbesar di Indonesia dan tentunya menjadi magnet bagi wisatawan. Dan objek wisata terfavorit di Kota Sabang terhitung dari tahun 2017-2020 dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1
Objek Wisata Terfavorit di Kota Sabang Dari Tahun 2017-2020

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Pantai Ujong Kareung	Desa Ie Meulee
2	Pulau Weh	Pulau Weh, Sabang
3	Pantai Ano Itam	Desa Anoe Itam
4	Pantai Sumur Tiga	Jl.H. Agus Salim, Ie Meulee
5	Pulau Rubiah	Iboih
6	Pantai Iboih	Iboih
7	Danau Aneuk Laot	Aneuk Laot
8	Air Terjun Pria Laot	Pria Laot
9	Gunung Jaboi	Jaboi
10	Pantai Tapak Gajah	Ie Meulee
11	Pantai Gapang	Iboih
12	Pantai Kasih	Kuta Ateuh
13	Sabang Hill	Desa Barat, Sukakarya
14	Gua Sarang	Paya, Sukajaya
15	Tugu Nol Kilometer	Desa Iboih Ujong Ba'u
16	Benteng Bunker Jepang	Anoe Itam
17	Pemandian Air Panas	Keunekai
18	Sirui Hidrothermal	Iboih
19	Pulau Klah	Desa Krueng Raya
20	Tugu I Love Sabang	Cot Ba'u
21	Pantai Pasir Putih	Paya
22	Pantai Paneuh	Iboih
23	Pantai Jaboi	Jaboi
24	Pantai Arun	Anoe Itam

25	Pantai Batee Dua	Anoe Itam
26	Pantai Mata Ie Sabang	Ujong kareung
27	Pantai Keramat Pandan	Kuta Ateuh
28	Pulau Selako	Pulau Rubiah
29	Mercusuar Ie Meulee	Jl. Pesisir Pantai Panjang, Tj. Jaya
30	Mercusuar Ujong Asam	Kuta Barat
31	Mercusuar Balohan	Desa Balohan

Sumber <https://tempatwisataseru.com>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa objek wisata yang terdapat di Kota Sabang memiliki daya tarik tersendiri baik dari pantai maupun tempat peninggalan sejarah lainnya yang membuat wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara tertarik untuk berwisata di Kota Sabang, tidak hanya itu antusiasme dari turis yang besar membuat banyak sekali pengelola yang mendirikan hotel di Sabang dan bahkan ada juga yang membangun penginapan murah di Sabang. Tingkat hunian hotel juga termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan di bidang pariwisata dimana Penginapan- penginapan ini menunjang akomodasi bagi pelancong yang susah mencari tempat tinggal untuk wisata dan bisnis. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1.2 beberapa penginapan populer di tahun 2020 di Kota Sabang:

Tabel 2
Penginapan Terpopuler di Kota Sabang Tahun 2020

No	Nama Hotel	Rating	Lokasi
1	Freddies Santai Sumur Tiga	4.5	Jl. KH Agus Salim, Ie Meulee, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh 23521
2	Mata Ie Resort	4.5	Anoe Itam, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh
3	Casa Nemo	4.4	Jl. KH Agus Salim, Ie Meulee, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh
4	Iboih Bungalow	4.5	Jl. Pantai Iboih, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh
5	The Hawk's Nest Resort	4.7	Ujong Sikundo, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh
6	Gapang Beach Resort	4.4	Iboih, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh
7	Rifan Guesthouse	4.5	Jl. S Parman, Kuta Ateuh, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh
8	Pondok Simpang Tiga	4.7	Jl. KH Agus Salim, Ie Meulee, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh 23521
9	Yulia's Bungalow	4.4	Iboih, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh 24411
10	Homestay AAL	4.7	Anoe Itam, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh 24411

Sumber: <https://www.google.com/travel/Hotels/Sabang>

Berdasarkan Tabel 2 membuktikan dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung membuka peluang bagi masyarakat Kota Sabang untuk membuat bisnis atau usaha yang dapat meningkatkan peluang tenaga kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran di

Kota Sabang dan untuk menambah pendapatan masyarakat Sabang dengan adanya pariwisata tersebut.

Industri pariwisata adalah salah satu potensi sumber daya yang cukup menjanjikan untuk sumber pendapatan daerah karena secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, selain itu baik tenaga kerja formal maupun informal sangat diperlukan untuk industri pariwisata. Disamping itu sektor pariwisata juga menciptakan tenaga kerja dibidang – bidang yang tidak langsung berhubungan dengan pariwisata, yang terpenting di bidang kontruksi bangunan dan jalan. Banyak bangunan yang didirikan untuk hotel, rumah makan, toko- toko dan jalan –jalan harus dibuat dan ditingkatkan kondisinya.

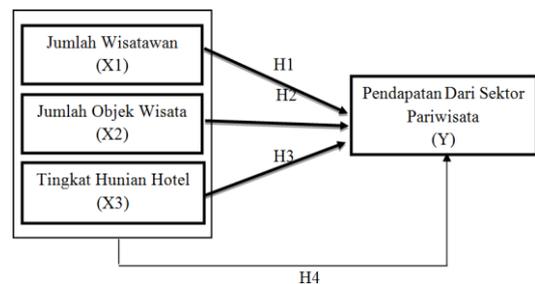
Pariwisata merupakan suatu industri yang kompleks dimana kegiatannya merupakan kumpulan dari berbagai macam industri yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Hal ini berarti pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan dan memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang sangat luas dimana tenaga kerja akan terserap dalam kegiatan pariwisata baik sebagai tenaga kerja maupun yang bekerja di sektor pendukung dibidang pariwisata. Dengan demikian dikatakan bahwa industri pariwisata dapat memajukan dan pemeratakan tingkat perekonomian masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan diharapkan dapat menciptakan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan penelitian Shella (2014) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, objek wisata, jumlah hotel, dan lama tinggal wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh. Begitupun penelitian Abiatma (2018)

menunjukkan tingkat hunian hotel berbintang, tingkat hunian hotel non bintang, jumlah wisatawan, pengeluaran pariwisata memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan sektor wisata Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel X dan satu variabel Y, diantaranya Variabel X_1 Jumlah wisatawan, X_2 Jumlah objek wisata dan X_3 Tingkat hunian hotel.



Gambar 2
Skema Kerangka Pemikiran

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (UU No. 10/2009). Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda dan apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan didalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi: (a) orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan, (b) orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk

pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi, (c) orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis, (d) pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang ditempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negara lain, maka dapat digolongkan wisatawan (Pendit, 1994:38 dalam Saputra, 2016).

Wisatawan (turis) merupakan setiap pengunjung seperti defenisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari satu tahun ditempat yang dikunjungi. Wisatawan terbagi ke dalam dua jenis yaitu: a) Wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan mancanegara adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun atau 12 bulan (BPS Kota Sabang 2019). b) Wisatawan Nusantara (domestic), menurut yoeti (dalam Betega, 2010) wisatawan nusantara adalah wisatawan yang berasal dari dalam negeri. Yaitu seorang warga suatu negara yang melakukan perjalanan wisata pada wilayahnya sendiri, tanpa melewati perbatasan negaranya. Jadi disini tidak ada unsur asingnya, baik kewarganegaraannya, uangnya, ataupun dokumen yang dimilikinya.

Menurut Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata semakin banyak uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut minimal untuk keperluan makan, minum dan penginapan. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata akan menimbulkan gejala komsumtif untuk produk-produk yang ada didaerah tujuan wisata. Kegiatan komsumtif wisatawan mancanegara dan domestik akan

memperbesar pendapatan sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu makin banyak jumlah wisatawan maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahma & Handayani (2013), Nuvitri (2014) dan Shella & Said (2014) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah, karena dengan jumlah wisatawan yang tinggi maka dapat menambah Pendapatan Asli Daerah. Maka hipotesis yang diperoleh:

H1: Jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kota Sabang.

Jumlah Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya Tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung di tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No:KM.98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya Tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Menurut (Mursid, 2003) objek wisata merupakan daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Untuk memberikan kepuasan yang tinggi terhadap wisatawan, maka objek wisata harus dirancang dan dibangun secara profesional berdasarkan potensi daerah wisata tersebut. Objek wisata umumnya berdasarkan pada: a) Terdapat sumber daya yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman, indah dan

bersih; b) Terdapat aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya; c) Terdapat ciri khusus yang bersifat langka atau unik; d) Objek wisata alam memiliki daya Tarik tinggi karena keindahan alam yang dimiliki seperti pantai, pegunungan, hutan dan sebagainya; e) Objek wisata budaya memiliki daya Tarik tinggi karena terdapat nilai khusus yang mampu memberikan pengetahuan mengenai budaya pada masing-masing daerah seperti upacara adat dan kesenian daerah.

Objek wisata adalah sasaran wisata yang memiliki unsur fisik dominan yang menarik untuk dikunjungi wisatawan dengan berbagai daya Tarik wisata sebagai sasaran wisata yang memiliki unsur abstrak dominan (UU No. 9/2009 tentang kepariwisataan). Salah satu usaha pariwisata adalah usaha wisata tirta merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olah raga air termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau dan waduk. Indonesia memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang berpeluang untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan mancanegara dan domestik yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Kedatangan wisatawan akan menambah pendapatan bagi daerah yang dikunjunginya sedangkan bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan menambah devisa bagi negara (Yoeti, 2008). Dalam penelitian Lusiana, et al (2021) menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tingkat Hunian Hotel

Menurut Abdullah dalam Izzati (2018) untuk dapat bertahan dalam persaingan, sangat penting bagi operator hotel untuk secara konsisten meningkatkan faktor internal mereka untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai

tingkat hunian hotel yang diinginkan, karena merupakan tolak ukur meningkatkan pendapatan yang diterima.

Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya jumlah malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia (BPS Kota Sabang, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan orang yang sedang dalam perjalanan (Widjaya et al. 2005). menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mendapatkan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Oleh karena itu industry pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang maupun melati akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap (Badrudin, 2001).

Dalam penelitian Muhammad Ihsan, et al (2019) menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen tahun 1990-2017.

METODE PENELITIAN

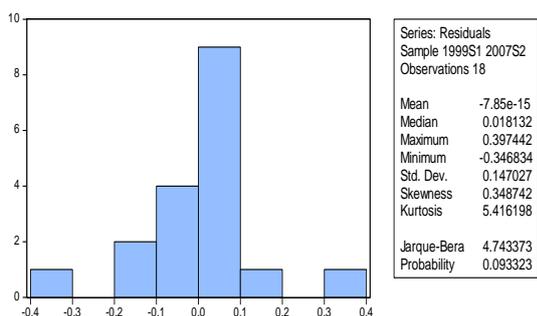
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder (time

series) yang diperoleh dari dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata Kota Sabang yang diambil dari data APBK Kota Sabang, Badan Pusat Statistik (BPS), dan literature-literatur lainnya seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ekonomi. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi: pendapatan pariwisata Kota Sabang, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan jumlah hunian hotel yang tersedia di Kota Sabang tahun 1999- 2016.

Teknis analisis data dilakukan dengan uji keabsahan melalui uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis melalui uji T dan uji F. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) dilakukan dengan cara membandingkan antara T hitung dengan T tabel dengan ketentuan: jika T hitung > T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan untuk uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel, jika F hitung > dari F tabel maka H_0 di tolak H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Eviews 9, data diolah, 2021

Gambar 3.
Hasil Pengujian Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh gambar di atas diketahui bahwa probability signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa

hasil dari uji normalitas yaitu probability sebesar 0,093323 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.156607	Prob. F(2,12)	0.3473
Obs*R-squared	2.909049	Prob. Chi-Square(2)	0.2335

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2021

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *breusch-Godfrey* dengan cara melihat nilai probability dari Obs*R-squared dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai probability Obs*R-squared pada penelitian lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel diatas diketahui bahwa nilai probability dari Obs*R-squared sebesar 0,2335 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4

Tabel 4
Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,743046	509.5318	NA
JW	0,009526	926.4604	3,854224
JOW	0,031098	206.2960	5,234522
THH	0,145202	1902.287	8,537446

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari ketiga variabel menunjukkan nilai kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji white. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas Obs*R-Square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikan. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.363745	Prob. F(9,8)	0.3363
Obs*R-squared	10.89720	Prob. Chi-Square(9)	0.2828
Scaled explained SS	14.55609	Prob. Chi-Square(9)	0.1039

Sumber: Eviews 9, data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel 5 diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,2803. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian white bahwa hasil dari uji white memiliki nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar daripada signifikansi (0,1039 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sebab sesuai dengan ketentuan melebihi tingkat signifikan.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun hasil pengujian uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.872.712	0.862001	2.172.516	0.0000
JW	-0.215240	0.097600	-2.205.318	0.0447
JOW	0.201682	0.176348	1.143.659	0.2719
THH	0.994128	0.381054	2.608.892	0.0206
R-squared	0.765187			
Adjusted R-squared	0.714869			
F-statistic	15.20727			
Prob(F-statistic)	0.000110			

Sumber: Eviews 9, data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data Eviews 9 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 18,72712 + (-0,215240)X_1 + 0,201682 X_2 + 0,994128X_3$$

Dari model persamaan ini dapat dijelaskan:

- Nilai Konstanta (a) sebesar 18,72712 memberikan pengertian jika seluruh variabel independen sama dengan nol, maka besarnya tingkat pendapatan sektor pariwisata meningkat sebesar 18,72712.
- Nilai koefisien regresi jumlah wisatawan (X_1)

Nilai koefisien X_1 sebesar -0,215240, maka setiap terjadi kenaikan satu jiwa/orang pada variabel jumlah wisatawan tidak mengakibatkan kenaikan sebesar 21,52persen pada variabel pendapatan sektor pariwisata (Y).

- Nilai koefisien regresi jumlah objek wisata (X_2)

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,201682, maka setiap terjadi kenaikan satu unit pada variabel jumlah objek wisata akan mengakibatkan kenaikan sebesar 20,16 persen pada variabel pendapatan sektor pariwisata (Y).

- Nilai Koefisien regresi tingkat hunian hotel (X_3)

Nilai koefisien X_3 sebesar 0,994128, maka setiap terjadi kenaikan satu unit pada variabel tingkat hunian hotel akan mengakibatkan kenaikan sebesar 99,41 persen pada variabel pendapatan sektor pariwisata (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji t dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi jika angka probabilitas signifikansi > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a , dan sebaliknya.

Pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.72712	0.862001	21.72516	0.0000
JW	-0.215240	0.097600	-2.205318	0.0447
JOW	0.201682	0.176348	1.143659	0.2719
THH	0.994128	0.381054	2.608892	0.0206

Sumber: Eviews 9, data diolah, 2021

a. Jumlah Wisatawan (X_1)

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan angka probabilitas signifikan sebesar $0,0447 < \alpha$ (5%). Ini berarti keputusan tolak H_0 dan terima H_a , artinya jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata.

b. Jumlah Objek Wisata (X_2)

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata menghasilkan nilai angka probabilitas signifikan $0,2719 > \alpha$ (5%). Ini berarti terima H_0 dan tolak H_a , artinya bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang. Dapat dijelaskan bahwa dengan semakin bertambahnya objek wisata di Kota Sabang tidak berpengaruh dalam meningkatnya pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang.

c. Tingkat Hunian Hotel (X_3)

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa tingkat hunian hotel menghasilkan angka Probabilitas signifikan $0,0206 < \alpha$ (5%). Ini berarti tolak H_0 dan terima H_a , yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tingkat hunian hotel maka dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang.

Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji statistic yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistic dengan Ftabel atau juga bisa menggunakan Prob (F-statistic) atau disebut dengan p-value, dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi atau α (5%). Pengambilan keputusan p-value adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah p-value $< \alpha$ ($0,000110 < 0,05$) dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Output uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel yaitu R-squared dan Adjusted R-squared. Penggunaan Adjusted R-squared dilakukan apabila dalam penelitian model regresi mengalami modifikasi seperti penambahan dan/atau pengurangan variabel bebas.

Tabel 8
Uji R^2

R-squared	0.765187
Adjusted R-squared	0.714869
F-statistic	15.20727
Prob(F-statistic)	0.000110

Tabel 8 dapat dilihat nilai R-squared sebesar 0,765187, artinya variasi seluruh variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 76,51% (0,765187). Sedangkan sisanya 23,49% (0,234813) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel jumlah wisatawan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang dengan nilai signifikansi $0,0447 < 0,05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Namun berdasarkan nilai t statistik diperoleh hasil $-0,215240$, hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan pengaruh negatif terhadap pendapatan sektor pariwisata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung serta melakukan transaksi di daerah tujuan wisata tidak mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella & Said (2014) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah

Pembahasan Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel jumlah objek wisata yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Hal ini diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah objek wisata sebesar $0,201682$ dengan probabilitas sebesar $0,2719$. Pada tingkat signifikan $\alpha: 5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $p = 0,2719 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang ada tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan widiyanti (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah objek wisata tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pembahasan Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel tingkat hunian hotel yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Hal ini dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel tingkat hunian hotel sebesar $0,994128$ dengan probabilitas sebesar $0,0206$. Pada tingkat signifikan $\alpha: 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,0206 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tingkat hunian hotel yang ada maka dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelvian, Said & Muhammad (2014) yang menyatakan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah wisatawan (X_1) dan tingkat hunian hotel (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang. Sedangkan jumlah objek wisata (X_2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang.

Spot pariwisata Sabang yang berada di ujung Provinsi Aceh dikenal akan keindahan wisata lautnya tentunya banyak peluang yang menjanjikan untuk dapat terus dikembangkan. Perlu adanya pengembangan objek wisata menjadi lebih baik lagi, lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola objek wisata serta lebih gencar dalam mempromosikan objek-objek wisata di Kota Sabang. Untuk memfokuskan pengembangan kawasan wisata juga diperlukan

penataan dan pembenahan yang meliputi peningkatan infrastruktur serta penyediaan fasilitas yang memadai.

REFERENSI

- Abiatma, Mustafa Faisal. (2018). Analisis Faktor-faktor Pariwisata Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Dan Sulawesi Utara Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Austriana, Ida. (2005). Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah. Disertasi: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang
- Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sabang.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kota Sabang Dalam Angka*.
- Badrudin, Rudi. (2001). Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata. *Kompak*. 1(3), 1-13.
- Baharuddin, Aris., Maya Kasmita., dan Rudi Salam. (2016). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta, *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 107-112.
- Lusiana, Mondra Neldi dan Sigit Sanjaya. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 9(1), 25-34
- Mursid. (2003). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI.
- Nuvitri, Q., & Syafri, M. (2014). Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kab/Kota Provinsi Jambi Periode 200-2012. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 9(2), 164-180.
- Saputra, Mahyi. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang. *Mini Tesis Magister Ilmu Ekonomi*, Universitas Syiah Kuala Darussalam- Banda Aceh.
- Shella, Zelvian., Said Muhammad., dan Muhammad Nasir. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi-USK*. 2(3), 39-48
- Syechalad Mohd. Nur, Said Muhammad, Shakhbul Ammar. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1).
- Wahab, Salah. (2003). *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, Jakarta: PT. Pertja Jakarta.
- Muhammad Ihsan Alwi, (2019). (Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kebumen, *DINAMIC: Directory Journal of Economic*. 1(3).
- Widjaya, Marra & Artyasa, Usin. (2005). *Housekeeping Operation (Tata Graha Perhotelan*. Bandung: Humaniora.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.